

ANALISIS PENGARUH SUHU RUANGAN TERHADAP KONSENTRASI BEKERJA KARYAWAN PADA PT TEAM METAL INDONESIA

Ferdian Pratama¹,
Sri Zetli².

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Teknik Industri, Universitas Putera Batam

Email: pb180410071@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The temperature in the room in the milling section reaches 37°C which is not in accordance with the limit of room temperature regulations. Employees who are too tired to work with hot room conditions make work concentration unfocused and can endanger the workers themselves. The purpose of this study is to determine the state of room temperature at PT Team Metal Indonesia, determine the concentration of working employees at PT Team Metal Indonesia and the relationship between room temperature and concentration of working employees at PT Team Metal Indonesia. This study uses a simple regression method. Based on the results of the study, it is known from the measurement of room temperature that the average value is 39.77 and the percentage value is 79.54%. This value is not good at the room temperature in the company. It is known from the measurement results on work concentration that the average value is 40 and the percentage value is 80%. This value is not good for the concentration of work felt at the company and there is a significant influence between room temperature and work concentration on milling department employees at PT Team Metal Indonesia.

Keywords: Room Temperature, Work Concentration, Simple Linear Regression Analysis

PENDAHULUAN

Faktor lingkungan seperti suhu ruangan harus ditekankan dan diprioritaskan. Lingkungan kerja yang tidak nyaman dan panas dapat mempengaruhi konsentrasi dan kesehatan karyawan (Gani et al., 2018). Panas yang dihasilkan oleh peralatan produksi merupakan salah satu sumber panas. Jumlah panas yang dihasilkan meningkat seiring dengan jumlah mesin dalam proses produksi (Ramadhani et al., 2022).

Penting bagi perusahaan untuk memperhitungkan suhu ruangan

semaksimal mungkin. Ruangan yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat menyebabkan fokus karyawan goyah dan menyebabkan inefisiensi. Sementara itu, ruangan yang nyaman dan dipanaskan dengan nyaman dapat meningkatkan kemampuan pekerja untuk fokus dalam bekerja (Benmelech et al., 2022). Seseorang mungkin mengalami efek psikologis dari gangguan ruangan yang panas atau lembab, termasuk kelelahan, ketidaknyamanan, dan tingkat oksigen yang rendah sehingga mudah mengantuk. Mereka juga dapat mengalami ketidaknyamanan mental,

seperti terbentuknya berbagai ide negatif, dan kesehatan mereka dapat terpengaruh. Seseorang yang sering mengalami hal ini dapat terkena penyakit mulai dari *Multiorgan-dysfunction Syndrome Continuum* hingga *Heat Exhaustion, Heat Syncope, Heat Cramp, dan Heat Stroke* (Putri et al., 2020).

Kecelakaan di tempat kerja dapat sangat dipengaruhi oleh hilangnya fokus saat melakukan tugas. Sebuah studi Career Builder mengungkapkan bahwa 22% karyawan merasa sulit untuk fokus di tempat kerja yang sangat panas, sementara 11% merasa sulit untuk fokus di ruangan yang terlalu dingin (Haditia, 2018). Penelitian (Rezalti & Susetyo, 2020) lebih lanjut mendukung hal ini, menunjukkan bahwa salah satu variabel paling signifikan yang mempengaruhi keselamatan tenaga kerja adalah tempat kerja yang panas. Beban kerja yang tinggi dan tempat kerja yang panas akan mengurangi kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, penelitian (Kawakubo et al., 2023) menunjukkan bahwa konsentrasi pekerja dipengaruhi oleh suhu; karyawan yang bekerja di suhu yang tidak normal akan menjadi tidak produktif, yang akan menurunkan hasil kinerja karena penurunan konsentrasi.

Perusahaan induk *Team Metal Batam, Team Metal (S) Pte.Ltd*, didirikan di *Singapura* pada tahun 1988. Pada tahun 2004, perusahaan ini membuka dua anak perusahaan industri, masing-masing di *Cina* dan *Indonesia*. Dengan nama *PT Team Metal Indonesia, Team Metal* membuka cabang pertamanya di *Indonesia* pada tahun 1997. Perusahaan yang mendunia bernama *Team Metal Indonesia* menggunakan berbagai

metode mesin untuk membuat Komponen *Mechanical, Electrical, dan Modular Sub Assy*. di mana suku cadang diproduksi dari beberapa bidang industri, termasuk teknologi, kesehatan, otomatisasi perkantoran, instrumen, dan masih banyak lagi.

Para peneliti mengukur suhu ruangan di bagian *milling CNC* dan menemukan bahwa suhu ruangan mencapai 37°C, lebih tinggi dari suhu ruangan yang diizinkan. Temuan ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti. Nilai Ambang Batas (NAB) untuk suhu ruangan adalah antara 18 hingga 28 derajat *Celcius*, menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 1405/MENKES/SK/XII/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri (Tasyania et al., 2022).

Benda kerja dijepit pada ragum dan meja mesin digerakkan searah dengan sumbu X, Y, dan Z untuk memotong atau menyayat permukaan benda kerja dengan menggunakan mata pisau bermata banyak yang berputar baik secara vertikal maupun horizontal pada mesin *frais*. Radiasi *termal*, yang merupakan radiasi elektromagnetik yang dilepaskan oleh permukaan benda hanya ketika suhunya tinggi, dihasilkan oleh mekanisme ini. Gelombang radiasi *termal* memiliki distribusi probabilitas yang frekuensinya hanya bergantung pada suhu.

Ketika panas dari pergerakan muatan dalam suatu materi - proton dan elektron dalam bentuk materi biasa - diubah menjadi radiasi elektromagnetik, maka terciptalah radiasi *termal*. Radiasi *termal* dilepaskan oleh zat apa pun yang memiliki suhu lebih tinggi dari nol mutlak. Panas adalah hasil dari radiasi *termal*.

Selain itu, departemen penggilingan CNC memiliki 50 mesin penggilingan, yang merupakan lebih banyak mesin manufaktur daripada departemen lain, yang berkontribusi pada kenaikan suhu panas yang tinggi. Pelepasan panas mesin berpotensi mengekspos tubuh karyawan, menciptakan perubahan suhu dan tekanan panas. Hal ini dapat membuat orang tersebut merasa kepanasan, berkeringat berlebihan, menurunkan produktivitas, dan mungkin membuat mereka kehilangan fokus dalam bekerja.

Pekerja umumnya mengeluhkan mulut kering, keringat berlebih, kelelahan fisik, pusing, dan sering mengantuk akibat suhu ruangan yang tinggi. Menurut data observasi, setidaknya dua atau empat pekerja per bulan diizinkan untuk mengunjungi klinik dan mengambil cuti dari pekerjaan karena mereka lelah dan butuh istirahat. Pekerja yang terlalu lelah untuk berkonsentrasi saat bekerja di lingkungan yang panas membahayakan diri mereka sendiri dan pekerja lainnya. Kejadian serupa terjadi pada tahun 2022 ketika pekerja di penggilingan CNC terjepit oleh mesin penggilingan akibat dipaksa bekerja dalam keadaan yang membuat mereka mengantuk dan haus. Hal ini terjadi akibat pekerja merasa tidak nyaman berada di dalam ruangan CNC Milling.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui suhu ruangan yang ada di PT *Team Metal* Indonesia saat ini, konsentrasi karyawan yang bekerja di sana, dan hubungan antara suhu ruangan dengan konsentrasi karyawan.

KAJIAN TEORI

2.1 Suhu Ruangan

Salah satu elemen tempat kerja yang harus diatur di perusahaan adalah suhu. Suhu di area kerja tidak boleh melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yang ditetapkan. Harus ada pembatasan suhu saat bekerja karena berbagai suhu memiliki efek yang berbeda. Iklim, asupan kalori, dan sejumlah faktor lain terkait dengan kenyamanan termal (Fatchuroji et al., 2023).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri menyatakan bahwa kisaran suhu interior yang sehat adalah antara 18 dan 28 °C. Pemanas ruangan diperlukan jika suhu udara luar kurang dari 18 °C. *Dehumidifier* harus digunakan jika suhu udara di ruang kerja lebih dari 60%, dan pelembab udara, seperti mesin penghasil aerosol, harus digunakan jika suhu udara di ruang kerja kurang dari 40% (Fanny, 2018). Badan Standardisasi Nasional mengatur persyaratan kenyamanan suhu di Indonesia. SNI 03-6572-2001, yang menetapkan Suhu Efektif (TE) di Indonesia, berisi informasi berikut:

- a. Sejuk - Nyaman (TE) = 20,5°C – 22,8°C
- b. Nyaman Optimal (TE) = 22,8°C – 25,8°C
- c. Hangat - Nyaman (TE) = 25,8°C – 27,2°C

2.2 Konsentrasi Bekerja

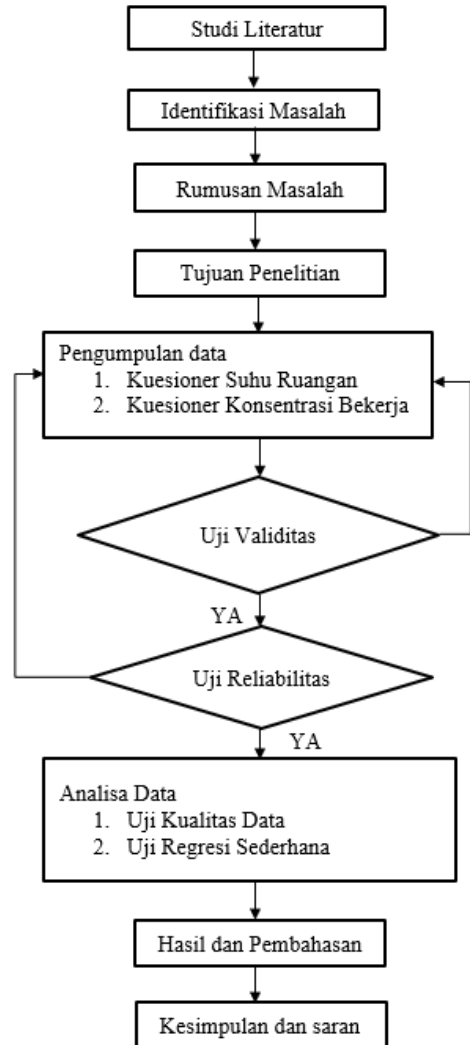
Tindakan memfokuskan proses mental-seperti berpikir, perhatian, dan sebagainya-pada suatu hal tertentu disebut konsentrasi. Konsentrasi kerja adalah perhatian yang terfokus pada tugas yang sedang dikerjakan. ketika

seseorang tidak terganggu oleh gangguan yang tidak berhubungan ketika mencoba untuk berkonsentrasi (Muhamad et al., 2023).

Konsentrasi memiliki dampak besar pada seberapa baik kinerja seseorang di tempat kerja. Stres dan kurangnya fokus di antara karyawan merupakan penyebab utama dari beberapa kecelakaan di tempat kerja yang disebabkan oleh kesalahan dan kegagalan individu. Ketika mencoba untuk mengatasi masalah saat ini, mereka yang fokus dapat memblokir ide-ide yang mengganggu. Sebenarnya, banyak orang yang merasa sulit untuk fokus saat berada di bawah tekanan. Sebaliknya, sebagai akibat dari perhatian mereka yang tersebar di beberapa jalur pemikiran, masalah menjadi semakin kabur dan tidak fokus (Al-Bana et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Pada pengkajian sifat metod yang digunakan ialah kuantitatif



Gambar 1. Desain Penelitian

Ada faktor independen dan dependen dalam penelitian ini. Suhu ruangan (X) adalah variabel independen (bebas). Konsentrasi Kerja (Y) adalah

variabel terikat. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan PT *Team Metal* Indonesia yang berjumlah 100 orang, meliputi 90 orang *Operator*, 3 orang *Leader*, 2 orang *SPV*, dan 5 orang Teknisi yang bekerja di bagian *milling*. Uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi dasar digunakan dalam teknik analisis data dengan menggunakan program *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Responden

Responden yang mendominasi pada penelitian ini berdasarkan umur yaitu dari 20 tahun hingga 30 tahun sebanyak 77 karyawan, kemudian

berdasarkan jenis kelamin yaitu Perempuan sebanyak 57 karyawan, selanjutnya berdasarkan jam kerja yaitu lebih dari 8 Jam sebanyak 59 karyawan dan responden yang mendominasi berdasarkan jabatan yaitu *operator* sebanyak 90 karyawan.

4.2 Deskripsi Jawaban Responden

1. Suhu Ruang

Dari rekapitulasi tanggapan jawaban responden pada pertanyaan variabel suhu ruangan. Diketahui Pilihan jawaban kategori Sangat setuju mendominasi jawaban yang dipilih oleh seluruh responden dengan total 393 pilihan jawaban. Berikut hasil jawaban responden tentang suhu ruangan

Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner Kelelahan

Resp.	Suhu Ruang	%	Resp.	Suhu Ruang	%
1	46	92%	11	39	78%
2	47	94%	12	40	80%
3	38	76%	13	40	80%
4	33	66%	14	45	90%
5	41	82%	15	42	84%
6	37	74%	16	34	68%
7	35	70%	17	33	66%
8	44	88%
9	39	78%
10	39	78%	100	44	88%
Rata-rata				39,77	79,54%

Pengukuran suhu ruangan menghasilkan nilai rata-rata 39,77 dan nilai persentase 79,54%. Pada suhu ruangan di perusahaan, angka ini tidak terlalu bagus.

2. Konsentrasi Bekerja

Berdasarkan rangkuman tanggapan responden terhadap pertanyaan mengenai faktor yang berhubungan

dengan konsentrasi kerja. Dengan total kemungkinan jawaban sebanyak 410, diketahui bahwa kategori Sangat setuju memimpin jawaban yang dipilih oleh seluruh responden. Temuan dari kuesioner konsentrasi kerja yang dikirimkan kepada responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Jawaban Konsentrasi Bekerja

Resp.	Konsentrasi Bekerja	%	Resp.	Konsentrasi Bekerja	%
1	46	92%	11	38	76%
2	47	94%	12	40	80%
3	41	82%	13	43	86%
4	24	48%	14	47	94%
5	38	76%	15	47	94%
6	42	84%	16	38	76%
7	36	72%	17	26	52%
8	42	84%
9	34	68%
10	39	78%	100	44	88%
Rata-Rata				40	80%

Berdasarkan hasil pengukuran konsentrasi kerja, nilai persentasenya adalah 80% dan nilai rata-ratanya adalah 40. Nilai ini merugikan perusahaan dalam hal fokus terhadap tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja di PT *Team Metal* Indonesia memiliki tingkat fokus yang rendah.

4.3 Uji Validitas

Hasil berikut ini merupakan hasil pengolahan yang telah dilakukan terhadap seratus responden yang menjadi sampel penelitian, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Suhu Ruangan	P1	0,1966	0,369	Valid
	P2		0,574	Valid
	P3		0,357	Valid
	P4		0,566	Valid
	P5		0,304	Valid
	P6		0,487	Valid
	P7		0,594	Valid
	P8		0,427	Valid
	P9		0,317	Valid
	P10		0,499	Valid
Konsentrasi Bekerja	P1	0,1966	0,573	Valid
	P2		0,613	Valid
	P3		0,431	Valid
	P4		0,605	Valid
	P5		0,511	Valid
	P6		0,573	Valid
	P7		0,613	Valid
	P8		0,262	Valid
	P9		0,375	Valid
	P10		0,511	Valid



Derajat kebebasan (df) = n-2 adalah rumus yang digunakan dalam uji validitas; untuk penelitian ini, jumlah df adalah 100-2 = 98, dan nilai r-tabel dari 100 responden yang dicapai pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,1966.

Nilai r-hitung untuk setiap item pertanyaan diketahui lebih dari 0,1966 berdasarkan temuan tersebut di atas. Hal ini menunjukkan signifikansi dari setiap hasil r-hitung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa item pernyataan kuesioner konsentrasi kerja dan suhu ruangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

4.5 Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 menampilkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach, yang menunjukkan reliabilitas

Tabel 4. Koefisien Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.666	3.353

a. Predictors: (Constant), SUHU RUANGAN

b. Dependent Variable: KONSENTRASI BEKERJA

Simbol koefisien adalah nilai R. Nilai korelasi pada tabel yang diberikan adalah 0,818. Angka ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat signifikan antara dua variabel penelitian. Koefisien determinasi (KD), yang juga dikenal sebagai nilai *R Square*, dapat ditemukan pada tabel di atas. Angka ini menunjukkan seberapa baik model regresi yang dihasilkan oleh interaksi variabel *independen* dan *dependen*. Dengan nilai KD sebesar 0.669, dapat

setiap kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan untuk konsentrasi kerja (0.680) dan suhu ruangan (0.554) secara psikometrik layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Uji Regresi Sederhana

Hubungan linier ada antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam analisis regresi linier sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan ke arah mana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain.

disimpulkan bahwa variabel Y, atau konsentrasi kerja, dipengaruhi oleh variabel *independen* X, atau suhu ruangan, sebesar 66.9%.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa 66,9% (dibulatkan menjadi 70%) dari variasi suhu ruangan mempengaruhi konsentrasi kerja, dengan 30% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam analisis ini.

Tabel 5. Koefisien Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.717	2.668		1.018	.311
SUHU RUANGAN	.937	.067	.818	14.084	.000

a. Dependent Variable: KONSENTRASI BEKERJA

Koefisien variabel suhu ruangan (X) adalah 0,937, dan nilai koefisien konstanta adalah 2,717, sesuai dengan hasil perhitungan koefisien regresi dasar di atas. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 2,717 + 0,937X$.

Dengan menggunakan persamaan di atas, dapat ditentukan nilai konstanta sebesar 2,717. Konsentrasi kerja memiliki nilai 2,717 pada suhu kamar,

sesuai dengan nilai matematis konstanta ini.

Selain itu, hubungan yang searah antara variabel bebas (suhu ruangan) dengan variabel terikat (konsentrasi kerja) ditunjukkan dengan nilai positif (0,937) pada koefisien regresi variabel suhu ruangan (X). Hal ini berarti bahwa peningkatan satu satuan pada variabel suhu ruangan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,937 pada konsentrasi kerja.

Tabel 6. Hasil korelasi suhu ruangan terhadap konsentrasi bekerja

Correlations

		KONSENTRASI BEKERJA	SUHU RUANGAN
Pearson Correlation	KONSENTRASI BEKERJA	1.000	.818
	SUHU RUANGAN	.818	1.000
Sig. (1-tailed)	KONSENTRASI BEKERJA	.	.000
	SUHU RUANGAN	.000	.
N	KONSENTRASI BEKERJA	100	100
	SUHU RUANGAN	100	100

Mengingat bahwa variabel suhu ruangan (X) dan variabel konsentrasi kerja (Y) memiliki nilai korelasi sebesar

0,818, jelaslah dari data sebelumnya bahwa ada hubungan yang sangat kuat di antara keduanya.

4.7 Usulan Perbaikan

Peningkatan suhu ruang penelitian yang telah disarankan (Putri et al., 2020) termasuk menambahkan jendela pada ruangan, memasang kipas angin untuk menciptakan angin sepoi-sepoi, memiliki AC atau sistem manajemen suhu yang baik, dan mematikan peralatan yang menghasilkan panas untuk sementara waktu.

Saran untuk penelitian tentang meningkatkan fokus (Muhdi et al., 2023) termasuk tidur yang cukup, karena otak yang kurang tidur akan mengalami kesulitan untuk mengingat, berpikir, dan berkonsentrasi. Konsentrasikan pikiran Anda dengan melakukan setiap tugas secara individual. Konsumsi makanan yang seimbang dan lakukan olahraga secara teratur untuk meningkatkan daya ingat. Minuman Berbasis Kopi, Manfaatkan Waktu Istirahat Anda dengan Mengurangi Aktivitas, Kembangkan Otak Anda untuk Menjadi Lebih Berkonsentrasi dan Habiskan Waktu di Alam

SIMPULAN

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari 393 jawaban yang dipilih oleh seluruh responden, diketahui bahwa kategori Sangat setuju memiliki kemungkinan jawaban terbanyak. Pengukuran suhu ruangan menghasilkan nilai rata-rata 39,77 dan nilai persentase 79,54%. Tidak baik dalam bisnis pada suhu ruangan termasuk dalam nilai ini.
2. Dari 410 jawaban yang dipilih oleh seluruh responden, diketahui bahwa kelompok pilihan jawaban Sangat setuju mendominasi. Penilaian


konsentrasi kerja menghasilkan nilai persentase sebesar 80% dan nilai rata-rata sebesar 40. Nilai ini merugikan perusahaan dalam hal fokus terhadap tugasnya.

3. Konsentrasi kerja karyawan departemen milling PT *Team Metal* Indonesia dan suhu ruangan memiliki hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bana, N. P., Zaidan, A., & Al-Khairi, P. A. (2021). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Beban Kerja Mental Pekerja Umkm Pembuatan Kerupuk Xyz. *Seminar Dan Konferensi Nasional Idec, 2018*, 2–7.
- Benmelech, E., Bergman, N. K., & Kim, H. (2022). Strong Employers And Weak Employees How Does Employer Concentration Affect Wages? *Journal Of Human Resources*, 57(Specialissue 1), S201–S250.
<https://doi.org/10.3368/Jhr.Monopsony.0119-10007r1>
- Fanny, N. (2018). Analisis Pengaruh Kebisingan Terhadap Tingkat Konsentrasi Kerja Pada Tenaga Kerja Di Bagian Proses Pt Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Apikes Citra Medika Surakarta*, 5(1), 52–61.
<http://www.apikescm.ac.id/Ejurnalinfokes/Index.Php/Infokes/Article/Download/85/85>
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal On Education*, 05(04), 13758–13765.
- Gani, A. Z., Zamberi, M. M., & Teni, M.

- H. M. (2018). A Review Of Ergonomics Towards Productivity. *International Journal Of Supply Chain Management*, 7(4), 306–311.
- Haditia, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Suhu Tinggi Lingkungan Dan Beban Kerja Terhadap Konsentrasi Pekerja. In *Jurnal Teknik Industri*. Chrome-Extension://Efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/Https://Lib.Ui.Ac.Id/File?File=Digital/20298739-S1929-Analisis Pengaruh.Pdf
- Kawakubo, S., Sugiuchi, M., & Arata, S. (2023). Office Thermal Environment That Maximizes Workers' Thermal Comfort And Productivity. *Building And Environment*, 233(February), 110092. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2023.110092>
- Muhamdi, M., Syahputri, Y., & Manurung, H. (2023). Kebisingan, Tingkat Konsentrasi Dan Persepsi Pekerja Penggajian Kayu Di Pt. Erika Mila Bersama, Sumatera Utara. *Indonesian Journal Of ...*, 41(1), 1–2. <https://doi.org/10.55981/jphh.2023.6>
- Putri, I., Nurfajriyani, I., & Fadilatussaniatun, Q. (2020). Pengaruh Suhu Ruangan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Semester Vii (B). *Bio Educatio : (The Journal Of Science And Biology Education)*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.31949/Be.V5i1.1744>
- Ramadhani, W. A., Safitri, P., Maryam, R. A., Artha, A., Jannah, S. M., & Ramadhanty, C. (2022). The Effect Of Room Temperature On The Learning Concentration Of Psychology Students In Class Pi3 Of Uin Raden Fatah Palembang. *Indonesian Journal Of Multidisciplinary Sciences (Ijoms)*, 2963–7635, 135–140.
- Rezalti, D. T., & Susetyo, A. E. (2020). Kadar Suhu Dan Kelembaban Di Ruang Produksi Wedang Uwuh Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Iejst (Industrial Engineering Journal Of The University Of Sarjanawiyata Tamansiswa)*, 4(2), 70–78. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/iejst/article/view/9483>
- Tasyania, M. P., Fariza, R., & Sari, D. K. (2022). Analisis Lingkungan Kerja Fisik: Suhu Dan Kebisingan Terhadap Produktivitas Pada Ruang Mesin 2 Pt Abc. *Jurnal Teknik Industri*, 12(2), 111–116.

	<p>Biodata Penulis Pertama, Ferdian Pratama, merupakan mahasiswa prodi Teknik Industri di Universitas Putera Batam.</p>
	<p>Biodata Penulis Kedua, Sri Zetli, merupakan Dosen Prodi Teknik Industri di Universitas Putera Batam.</p>